

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bimbingan pada prinsipnya merupakan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Istilah layanan bimbingan klasikal dikenal sejak disosialisasikan dan diimplementasikannya paradigma bimbingan dan konseling perkembangan. Di dalam rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal dalam bimbingan dan konseling perkembangan, disebutkan bahwa strategi pelayanan dasar (salah satu komponen program bimbingan dan konseling perkembangan) di antaranya yaitu strategi layanan bimbingan klasikal dan layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan klasikal dapat diartikan sebagai layanan yang diberikan kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses bimbingan program sudah disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada siswa secara terjadwal. Kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada siswa secara kontak langsung. Layanan bimbingan klasikal dapat mempergunakan jam pengembangan diri agar semua siswa terlayani kegiatan bimbingan klasikal perlu terjadwalkan pasti untuk semua kelas.

Bimbingan klasikal diantaranya dilaksanakan di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Muhajir. Madrasah ini berdiri sejak tahun 2001, awal berdiri madrasah diniyah takmiliyah awaliyah ini menggunakan tanah warisan pribadi milik bapak Ust. Komarudin Al-Bilali yang sekarang menjadi kepala madrasah Al-Muhajir, beliau memang sebelumnya sudah memiliki niatan yang baik membentuk sebuah lembaga pendidikan tempat belajar mengajar anak usia Sekolah Dasar, diawali dengan kebiasaan yang dilakukan oleh keluarga bapak Ust. Komarudin ketika selesai melaksanakan sholat maghrib berjamaah, yaitu berdzikir atau istilah dalam bahasa sunda *wiridan* dilanjutkan dengan mengajarkan membaca Al-Quran dengan metode IQRA kepada putra, putrinya.

Masyarakat sekitar khususnya tetangga mengetahui bahwa bapak Ust. Komarudin membuat suatu lembaga pendidikan, beliau juga merupakan seorang orang yang mengerti tentang agama, dari situ pun warga sekitar mendaftarkan anaknya untuk mengikuti pengajian madrasah. Dengan semakin banyaknya siswa yang masuk ke madrasah diniyah takmiliyah awaliyah Al-Muhajir timbulah beberapa permasalahan yang terjadi, mulai dari masalah orang tua siswa, kebersihan, dan kenakalan siswa. Dari beberapa permasalahan yang ada, permasalahan kenakalan siswa madrasah diniyah takmiliyah awaliyah Al-Muhajir dirasa lebih menarik untuk diteliti karena berhubungan erat dengan akhlak yang dimiliki siswa, karena baik buruknya seseorang dilihat dari akhlak yang dimilikinya.

Berdasarkan observasi dan wawancara Kepala Madrasah Al-Muhajir, yaitu Bapak Ust. Komarudin Al Bilali, diperoleh data bahwa siswa yang biasa mengaji hampir sebagian besar kurang baik dalam bidang akhlak terutama pada siswa laki-laki, seperti: Suka Berbohong baik pada teman sebaya bahkan terhadap pembimbing Madrasah, berbahasa kurang baik, dan saling mengejek ataupun membuli siswa yang lain.

Proses bimbingan klasikal di madrasah diniyah Al-Muhajir ini lebih mengarah pada nasihat yang di berikan oleh pembimbing madrasah terhadap siswa. Bimbingan klasikal di lakukan setiap hari sebelum melakukan proses belajar mengajar, diawali dengan berdoa bersama, menghafalkan surat-surat pilihan dan di lanjutkan dengan proses klasikal Akhlak yaitu proses bimbingan klasikal membahas tentang pelajaran Akhlak materi yang di sampaikan antara lain: Akhlak Mahmudah kepada Allah, Akhlak Mahmudah kepada diri sendiri, Akhlak Mahmudah terhadap Lingkungan dan Akhlak Mahmudah kepada orang lain. Semua itu bertujuan untuk membina Akhlak siswa madrasah, dengan memberikan contoh-contoh yang berdekatan dengan lingkungan siswa, ditambah dengan dalil-dalil tentang Akhlak dan kisah orang-orang terdahulu yang mempunyai Akhlak yang baik dan bisa dijadikan suri teladan yang baik bagi para siswa.

Melihat fenomena tersebut timbullah ketertarikan untuk meneliti proses bimbingan klasikal yang terjadi di madrasah diniyah Al-Muhajir, yang berkaitan dengan Akhlak siswa madrasah, dan mempunyai ketertarikan untuk lebih mendalami penelitian ini untuk mengetahui secara rinci proses bimbingan klasikal yang ada di madrasah Al-Muhajir. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, diangkatlah satu judul skripsi yaitu: “*Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa (Penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah Al-Muhajir Bandung)*”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka untuk mempertegas permasalahan yang akan dianalisis. Maka dirumuskan pertanyaan tentang permasalahan-permasalahan yang akan diteliti, diantaranya:

1. Bagaimana proses bimbingan klasikal terhadap siswa madrasah diniyah takmiliyah awaliyah Al Muhajir?

2. Bagaimana kondisi akhlak siswa madrasah diniyah takmiliyah awaliyah Al-Muhajir sebelum mengikuti proses bimbingan klasikal?
3. Bagaimana pencapaian layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa madrasah diniyah takmiliyah awaliyah Al-Muhajir?

C. Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses bimbingan klasikal terhadap siswa madrasah diniyah takmiliyah awaliyah Al-Muhajir;
2. Untuk mengetahui kondisi akhlak siswa madrasah diniyah takmiliyah awaliyah Al-Muhajir sebelum mengikuti bimbingan klasikal;
3. Untuk mengetahui pencapaian layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa madrasah diniyah takmiliyah awaliyah Al-Muhajir.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmiah, khususnya bagi mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam dan Umumnya bagi semua mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi agar mengetahui metode yang bisa digunakan dalam meningkatkan Akhlakul Karimah siswa.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan bisa membantu bagi para kepala lembaga keagamaan, yang ada di lingkungan masyarakat baik yang formal maupun non formal dalam proses pembinaan akhlak agar semua siswa memiliki akhlak yang baik.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dengan judul *Peranan Bimbingan Islam dalam pembentukan sikap keagamaan remaja di SLTPN 4 Cimahi*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada indikator keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan islam di SLTPN 4 ini, walaupun target yang diinginkan belum sesuai. Terbukti dengan adanya bimbingan islam, penyimpangan perilaku sosial dan keagamaan siswa mengalami perubahan sikap walaupun baru pada aspek kognitif, karena setelah mengikuti bimbingan islam ini, perubahan pelajar pada sikap keagamaan sebatas mengetahui kematerian, tingkah laku keagamaan. Namun pada aspek apektif dan psikomotorik hanya sebagian kecil yang mengalaminya. Peranan bimbingan islam di SLTPN Cimahi sangat diperlukan dan menduduki peran yang sangat penting, karena berhubungan dengan baik dan tidaknya moral dan sikap keagamaan pelajar SLTPN 4 Cimahi.

2. Landasan Teoritis

Teori pembiasaan klasikal (*Classical Conditioning*) oleh Ivan Pavlov termasuk aliran behavioristik, aliran ini mengutamakan perilaku atau perubahan tingkah laku organisme melalui hubungan stimulus-respon. Dengan demikian belajar hendaknya mengkondisi stimulus agar dapat menimbulkan respon. Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang terus menerus yang timbul sebagai akibat dari persyaratan kondisi. Sifatnya adalah membentuk hubungan antara stimulus dan respon. Ini berarti belajar dan perubahan tingkah laku tidak dapat dipisahkan. Setiap perubahan adalah belajar, dan sebaliknya setiap belajar adalah perubahan.

Proses belajar mencakup belajar yang sederhana dan yang kompleks. Belajar sederhana merupakan dasar bagi belajar yang kompleks. Ini juga mengandung arti bahwa untuk memahami belajar yang kompleks memerlukan dan atau perlu memahami belajar sederhana. Seperti

dijelaskan diatas bahwa Pavlov mengutamakan refleks berkondisi yang kemudian sampai kepada rangsangan berkondisi. Hal ini menunjukkan bahwa belajar menurut teori Pavlov atau *classical conditioning* mengutamakan proses daripada hasilnya. Oleh sebab itu dalam proses belajar, teori conditioning lebih mengutamakan stimulus dibandingkan dengan responnya. Sebab ia berasumsi bahwa tindakan atau tingkah laku organisme disebabkan oleh rangsangan atau stimulus yang diterimanya. Dengan perkataan lain perilaku organisme dikontrol oleh stimulus. Atas dasar itu pula teori *classical conditioning* disebut teori S-R tipe S (Nana Sujana, 2001: 71).

Bimbingan merupakan usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri; memahami dan menggunakan secara efisien dan efektif, segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan kepribadiannya; menentukan pilihan dan menetapkan tujuan dengan tepat, serta menyusun rencana yang realistis, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat mereka hidup (Winkel, 2005: 27).

Manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai kemampuan dan kapasitasnya, sekaligus memberi konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Firman Allah Swt.

QS Al-‘Asr (103): 1-3

وَالْعَصْرِ ۱
إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲
إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا
بِالصَّبْرِ ۳

Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran (Kemenag RI, 2006: 913).

Ayat ini menunjukkan agar manusia selalu mendidik diri sendiri maupun orang lain, dengan kata lain membimbing ke arah mana seseorang itu akan menjadi baik atau buruk. Proses pendidikan dan pengajaran agama tersebut dapat dikatakan sebagai “bimbingan” dalam bahasa psikologi (Fenti, 2014:123-124).

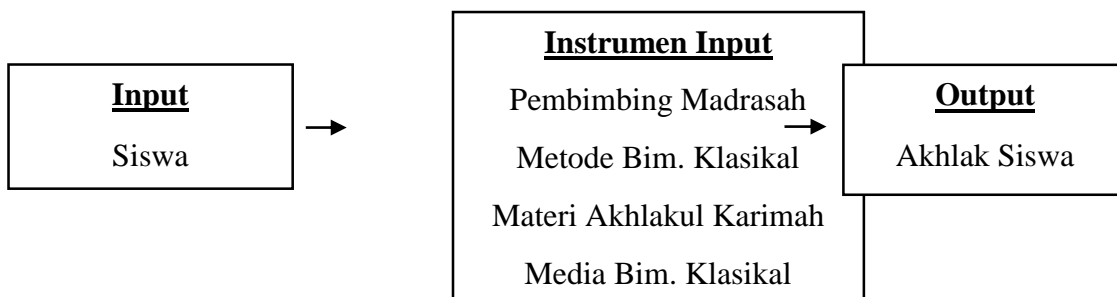
Bimbingan klasikal merupakan program bimbingan yang dirancang dengan mengadakan pertemuan secara tatap muka dengan konseling, berbasis kelas. Pertemuan diadakan di kelas secara terjadwal dengan materi yang telah diprogramkan dalam bentuk program semester/ program tahunan. Pendekatan atau metode layanan menggunakan model instruksional secara klasikal, seperti ekspositori, diskusi kelompok, permainan simulasi, bermain peran, dan sebagainya. Berdasarkan penjelasan di atas, konsep bimbingan klasikal, dipandang dari sisi strategi dalam mengelola konselinya. Di dalam bimbingan klasikal, konseling dikelola dalam basis kelas (Depdiknas 2008: 224-225).

Akhlak adalah kemampuan yang kuat tentang suatu perbuatan yang dilakukan berurangkali sehingga menjadi kebiasaan yang mengarah pada kebaikan atau keburukan. Sedangkan karimah dalam bahasa arab artinya terpuji, baik atau mulia. Jadi, akhlakul karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan seseorang kepada Allah. (Oemar Bakry, 1993:7)

3. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini, digambarkan satu kerangka konsep yang penting yang mendasari penelitian. Uraian konsep yang digunakan membahas kaitannya dengan fokus yang akan diteliti. Dalam kerangka konseptual ini memudahkan untuk mengendalikan kegiatan penelitian dan meningkatkan wawasan terhadap satu fenomena yang diamati.

KERANGKA KONSEPTUAL BIMBINGAN KLASIKAL MADRASAH DINIYAH TAKMILIAH AWWALIYAH AL-MUHAJIR



Gambar 1.1 Skema Kerangka Konsep Bimbingan Klasikal dalam meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Al-Muhajir.

Berdasarkan gambar skema kerangka konseptual Bimbingan klasikal di madrasah diniyah takmiliah awaliyah Al-Muhajir, menggambarkan siswa sebagai **Input** yaitu peserta didik yang kondisinya mempunyai akhlak kurang baik, seperti ; berbohong, berkata kasar, mengejek teman. **Instrumen Input** adalah proses bimbingan klasikal yang mempunyai istilah di madrasah diniyah takmiliah awaliyah Al-Muhajir yaitu *Klasikal Akhlak* yang akan memberikan masukan untuk meningkatkan Akhlak siswa, yang terdiri dari komponen (1) Enam pembimbing madrasah, (2) Metode menggunakan bimbingan klasikal (3) Materi yang digunakan yaitu buku pelajaran *Akhlakul Diniyah Awwaliyah Takmiliah* (4) Media yang digunakan yaitu ; Papantulis, Pengeras Suara, Buku pelajaran *Akhlak Diniyah Awwaliyah Takmiliah Diniyah*. **Output** merupakan hasil proses bimbingan klasikal sebagaimana yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian/rumusan masalah yaitu kondisi akhlak sesudah siswa mengikuti proses bimbingan klasikal dan pencapaian apa saja yang berhasil pada proses bimbingan klasikal dalam meningkatkan akhlakul karimah.

F. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian lazim juga disebut prosedur penelitian dan ada juga yang menyebut metodologi penelitian, langkah-langkah penelitian ini mencakup penentuan lokasi penelitian, metode penelitian populasi dan sample teknik pengumpulan data yang digunakan, cara pengelolaan dan analisis data yang ditempuh.

1. Lokasi penelitian

Adapun lokasi yang akan menjadi tempat penelitian adalah Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah Al Muhajir yang terletak di Kp Mande Rt 03/05 Kelurahan Karang Pamulang Kecamatan Mandalajati Kota Bandung. Alasannya memilih lokasi penelitian di madrasah diniyah

takmilyah awaliyah Al Muhajir karena adanya masalah yang relevan untuk diteliti dengan munculnya sikap dan akhlak siswa yang kurang baik.

2. Paradigman dan Pendekatan

Pandangan terhadap keadaan yang terjadi pada penelitian ini, erat kaitannya dengan karakteristik lingkungan yang mempengaruhi terjadinya permasalahan. Sehingga menggunakan pendekatan Deskriptif dengan memahami keadaan siswa dan permasalahan yang dialami siswa Madrasah Diniyah Al-Muhajir.

3. Metode penelitian

Ditinjau dari segi metodologi penelitian, penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Menurut Nazir (1988: 63) dalam buku Contoh Metode Penelitian, metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. (Nazir, 1988: 63).

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang berkaitan dengan proses bimbingan klasikal yang telah diterapkan untuk meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Diniyah Takmilyah Awaliyah Al-Muhajir, Pada penelitian kali ini, jenis data yang dikumpulkan yaitu :

- 1) Data Proses bimbingan klasikal terhadap siswa kelas 4 Madrasah Diniyah Al-Muhajir
- 2) Data kondisi akhlak siswa sebelum mengikuti bimbingan Klasikal

- 3) Data pencapaian layanan bimbingan Klasikal dalam meningkatkan Akhlakul karimah di Madrasah Al-Muhajir

b. Sumber Data

1) Data Primer

Data primer yang diperoleh pada penelitian ini mencakup beberapa sumber data yaitu :

- a) Pembimbing klasikal yang berjumlah 6 pembimbing
- b) Siswa kelas 4 dengan jumlah 18 siswa

2) Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dari buku-buku yang terkait dan lain sebagainya, yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Informan dan Unit Analisis

Informan yang dimaksud adalah Ust. Komarudin beliau sebagai Kepala Lembaga sekaligus Pembimbing madrasah diniyah takmilyah awaliyah Al-Muhajir, Ibu Aas sebagai wali kelas dan pembimbing siswa Kelas 4 Madrasah Diniyah Al-Muhajir, dan siswa kelas 4 madrasah Al-Muhajir, batas satuan obyek yang diteliti fokus terhadap peningkatan Akhlakul Karimah Siswa.

b. Teknik Penentuan Informan

Dalam menentukan informan menggunakan teknik informan *snowball sampling* yaitu mengambil sample dari suatu populasi, pada penelitian ini mengambil sample siswa kelas 4 yang berjumlah 18 siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan, yang didominasi banyak oleh siswa laki-laki dan mempunyai akhlak kurang baik dalam kesehariannya.

6. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

a. Observasi

Adapun Observasi pada penelitian kali ini yaitu mengamati fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan siswa Madrasah diniyah Al-Muhajir diantara gejala yang terjadi ketika pelaksanaan observasi adalah siswa yang terdengar berkata kasar, mengejek dan membully teman. Adapun pengamatan terhadap proses layanan bimbingan klasikal yaitu berjalan ketika proses belajar mengajar dilaksanakan dengan menerangkan materi yang di bahas dalam buku akhlak.

b. Wawancara

Dalam bentuknya wawancara yang dilakukan pada penelitian ini dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada fokus penelitian, wawancara di lakukan pada pembimbing madrasah yaitu Bapak Ust. Komarudin dan Ibu Aas Asriah serta ke empat pembimbing madrasah lainnya, dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada rumusan masalah yang dibuat. Diantara inti pertanyaan adalah berkaitan dengan proses, kondisi akhlak siswa dan pencapaian dalam layanan bimbingan klasikal yang terjadi di madrasah diniyah Al-Muhajir.

c. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka dengan mencari data dari sumber-sumber buku yang ada di perpustakaan yang berhubungan dengan metode bimbingan klasikal dan akhlak, sumber-sumber buku dari objek penelitian yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, dan dokumen-dokumen yang berhubungan, dan berasal dari tempat penelitian (Panduan karya tulis ilmiah penulisan skripsi dan makalah jurnal ilmiah, 2016: 17).

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

a. Triangulasi

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil raport siswa, kondisi akhlak siswa sebelum dan sesudah mengikuti bimbingan klasikal.

b. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam penelitian di madrasah diniyah takmiliyah awaliyah Al-Muhajir, peneliti selalu ikut serta dalam proses bimbingan klasikal (pengumpulan data) ketika materi akhlak di sampaikan, selama satu semester proses penelitian berjalan peneliti mengikuti, mengamati dan mewawancarai hal-hal yang berkaitan dengan bimbingan klasikal di madrasah Al-Muhajir.

c. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu-isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (Moleong, 1993 : 177). Dalam penelitian ini, melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan agar kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis dengan ketekunan pengamatan tersebut dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak (Panduan karya tulis ilmiah penulisan skripsi dan makalah jurnal ilmiah, 2016: 17).

8. Teknik Analisis Data

Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

a. Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan studi pustaka, membandingkan dan menelaah untuk memperoleh kebenaran dari tiap-tiap sumber.

b. Reduksi Data

Reduksi data menunjukkan pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Pada penelitian ini reduksi data dilakukan setelah proses observasi dilakukan, karena dari observasi kita bisa mendapatkan gambaran (data mentah) setelah itu barulah pemokusan penyederhanaan data dilakukan dengan memfokuskan pada rumusan masalah dan tujuan yang akan di capai penelitian (Emzir, 2012: 129-130).

c. Kategorisasi

Pada tahap ini, data yang sudah di fokuskan disusun dalam satuan-satuan data yang dihasilkan dalam proses pengumpulan data untuk mengkategorisasikan. Pada penelitian ini Data yang sudah di kategorisasikan adalah Proses, kondisi akhlak siswa sebelum mengikuti bimbingan klasikal dan pencapaian layanan bimbingan Klasikal di madrasa diniyah Al-Muhajir.

d. Pengambilan Kesimpulan

Langkah terakhir dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, menentukan keabsahan data mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan dan pola-pola, penjelasan. Pada penelitian ini kesimpulan yang akan diambil adalah proses bimbingan klasikal, kondisi akhlak siswa sebelum mengikuti bimbingan klasikal dan hasil pencapaian setelah proses bimbingan klasikal (Emzir, 2012:133).

9. Rencana Jadwal Penelitian

Rencana jadwal pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, dilaksanakan pada setiap kegiatan belajar mengajar, ketika materi akhlak di sampaikan. Jadwal materi akhlak di Madrasah Al-Muhajir disampaikan setiap dua kali dalam seminggu yaitu pada hari selasa dan hari jumat ketika proses bimbingan klasikal dilakukan saat materi akhlak disampaikan.

